

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan riset yang dikenal dengan PAR (*Participatory Action Research*). Penelitian yang dilakukan peneliti termasuk kedalam penelitian empiris, karena peneliti memperoleh data mengenai kesenian songah dan pendukungnya dengan turun langsung ke lapangan menggunakan pendekatan partisipatori. Berdasarkan kajian etnomusikologi, peneliti bersama masyarakat mengungkap dan mengembangkan segala sesuatu yang ada dalam kesenian songah, aspek musikal hingga aspek pendukung kesenian songah dari segi antropologi, sosiologi, seni dan manajemen organisasi serta manajemen sumber daya manusia.

Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan penelitian bersama masyarakat sebagaimana yang diungkapkan Corey bahwa proses penelitian aksi research merupakan studi masalah pada kelompok sosial melalui kegiatan pengarahannya, perbaikan, dan pengevaluasian atas dasar keputusan dan tindakan peneliti. Selaras dengan pernyataan tersebut, Robbin McTaggart (1994) mengemukakan bahwa penelitian Action Research ini bukan berasal dari cabang ilmu psikologis sosial akan tetapi berpandangan kepada pengembangan masyarakat. Berdasarkan pernyataan tersebut, tujuan utama dari metode PAR yaitu untuk mengembangkan komunitas masyarakat, lembaga, maupun organisasi, sehingga pada prosesnya masyarakat dijadikan sebagai pelaku aktif.

Keterlibatan peneliti dalam metode PAR ini bukan hanya untuk mengkaji dan meneliti mengenai kesenian songah yang terjadi di masyarakat. Akan tetapi peneliti ikut terlibat langsung dari setiap proses pengembangan kesenian songah dan berbaur dengan masyarakat sekitar sebagai fasilitator dalam menjembatani upaya pengembangan kesenian songah menjadi salah satu atraksi wisata. Pada pelaksanaannya PAR melibatkan beberapa pihak yang relevan dalam mengkaji tindakan sehingga dapat menghasilkan suatu perubahan menuju arah yang lebih baik.

Maka dari itu, penelitian PAR pada pelaksanaannya lebih mengarah kepada proses telaah, analisis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi yang dilakukan bersama-sama dengan masyarakat. Penelitian ini melibatkan dua aspek penting yaitu aspek pengembangan yang berkaitan dengan pendidikan dan aspek keterlibatan masyarakat dalam proses pengembangannya. Maka dari itu, pelaksanaan penelitian menggunakan metode ini dilakukan dengan berlandaskan pada teori humanistik. Teori tersebut berpendapat bahwa tidak tepat apabila kelompok masyarakat dijadikan sebagai pelaku yang pasif yang hanya bisa menyesuaikan diri dengan ketetapan peneliti sehingga mengabaikan pengembangan dirinya.

Berdasarkan teori tersebut, sebagaimana yang peneliti lakukan dengan masyarakat Desa Citengah kabupaten Sumedang yang lebih mengutamakan partisipasi masyarakat yang tergabung dalam komunitas kesenian musik *Songah*. Setiap tindakan yang dilakukan dalam penelitian selalu dikaji baik dari segi kekurangan maupun kelebihan sehingga pengetahuan peneliti dan masyarakat dapat lebih berkembang. Kunci utama keberhasilan penelitian dengan metode PAR ini yaitu dengan membangun kerja tim, maka dari itu peneliti sebagai fasilitator terus berusaha menjalin hubungan dengan komunitas kesenian musik *Songah*. Sebagai fasilitator, peneliti mengajak masyarakat Desa Citengah yang tergabung dalam komunitas untuk mengembangkan kesenian songah menjadi atraksi wisata yang berlandaskan pada *Song Of Humanity*.

*Song Of Humanity* merupakan sebuah strategi yang dilakukan oleh peneliti bersama Ki Madhari selaku pimpinan komunitas untuk melakukan pendekatan kepada para anggotanya dengan cara berbicara dari hati ke hati, dari rasa ke rasa, saling memahami satu sama lain, menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap daerahnya termasuk kekayaan budaya yang didalamnya yaitu unsur kesenian. Pada hal ini yaitu kesenian songah. Maka peneliti mengkonfirmasi dan menganggap bahwa pendekatan tersebut tepat dan diberi nama *Song Of Humanity*. Pendekatan ini merupakan hasil konfirmasi dari expert di bidang seni tradisi, bidang antropologi, sosiologi dan manajemen organisasi.

Guna mengaplikasikan *Song Of Humanity* di masyarakat, semua anggota komunitas dan masyarakat Desa Citengah diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan demi terciptanya suatu kondisi sosial masyarakat yang lebih baik. Semua kegiatan yang dilakukan mulai dari tahapan awal hingga akhir dilakukan bersama masyarakat, hingga hasil akhirnya dapat dirasakan oleh masyarakat setempat. B.L Hall (1978) mengungkapkan beberapa karakteristik penelitian partisipatori yang meliputi :

1. Hasil penelitian dapat terasa dan bermanfaat secara langsung kepada seluruh komunitas. Pada penelitian ini hasilnya terlihat dengan adanya perkembangan kesenian *Songah* sebagai bagian dari atraksi wisata yang dapat dikenal oleh masyarakat luas. Selain itu, berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan akan membentuk suatu kelompok masyarakat yang harmonis, kreatif, dan inovatif dalam menyelesaikan suatu persoalan. Praktik yang dilakukan berdasarkan kebiasaan komunitas kesenian *Songah* yang kemudian dikaji dengan beberapa teori sehingga akan terlihat adanya dampak positif dan negatif dari yang telah dilakukan. Melalui kesepakatan antara peneliti sebagai fasilitator dan masyarakat sehingga tercipta suatu upaya sebagai sebuah tindak lanjut dalam mengatasi dampak negatif bagi kesenian *Songah* dan kelompok masyarakat yang mengembangkannya.
2. Proses penelitian melibatkan masyarakat luas. Setiap prosesnya mulai dari perencanaan, tindakan, evaluasi dan refleksi yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan melibatkan partisipasi dari masyarakat luas. Proses yang dilakukan oleh masyarakat sangat penting khususnya masyarakat yang tergabung dalam komunitas kesenian *Songah*. Selain melibatkan masyarakat yang tergabung dalam komunitas dan masyarakat Desa Citengah secara umum, penelitian ini juga melibatkan peran masyarakat yang berada di luar Desa Citengah. Hal tersebut dilakukan dalam upaya pengembangan kesenian *Songah* dan pengembangan rancangan *Song Of Humanity* yang berdasarkan pada nyanyian jiwa. Masyarakat yang terlibat dalam penelitian ini, bukan hanya kalangan orang-orang dewasa, akan tetapi peneliti juga melibatkan masyarakat dengan rentang usia anak Sekolah Dasar hingga menengah. Hal tersebut

dilakukan sebagai upaya menanamkan kesadaran kepada masyarakat sejak dini, merubah cara pandang masyarakat mengikuti proses perkembangan zaman dengan tidak meninggalkan nilai-nilai tradisi, menggeser paradigma generasi muda mengenai seni tradisi yang dianggap kuno dan ketinggalan zaman, yang dilakukan dengan proses perubahan pada kesenian songah melalui pemberdayaan masyarakat. Hingga hasilnya akan terasa juga secara langsung bagi masyarakat setempat khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.

3. Proses penelitian dikemas guna memberikan pengalaman kepada masyarakat, dengan demikian dalam prosesnya perlu mendasar pada kebutuhan suatu kelompok masyarakat (komunitas), dampak terhadap peningkatan kesadaran masyarakat dan komitmen anggota dalam suatu kelompok masyarakat. Hal ini berkaitan dengan kerjasama atau kolaborasi dari para penanggung jawab pelaksanaan tindakan yang meliputi fasilitator, komunitas kesenian *Songah*, perangkat pemerintahan baik Desa maupun Kabupaten sehingga dapat mendukung upaya-upaya yang dilakukan dalam pengembangan kesenian dan masyarakat.
4. Didasari atas kebutuhan masyarakat dalam bereksistensi pada aspek kesenian dan pariwisata, maka penelitian ini dilakukan dengan menitikberatkan pada pertunjukan kesenian yang dikemas menjadi salah satu atraksi wisata berbasis budaya dan pendidikan. Maka dari itu dalam pelaksanaannya, peneliti bersama masyarakat sama-sama membangun dan melakukan pembaruan terhadap kesenian songah agar dapat diminati oleh setiap kalangan. Melalui pengkolaborasian kesenian songah dengan berbagai alat musik modern dan membawakan lagu-lagu populer. Dengan demikian kesenian songah menjadi layak untuk dipertunjukan pada kegiatan festival baik itu yang bersifat nasional maupun internasional, sehingga dapat berpengaruh terhadap eksistensi kesenian songah itu sendiri dan masyarakat pendukungnya.
5. Proses penelitian harus dilakukan secara aktif dengan dilakukan secara berkelanjutan selama program berlangsung bukan hanya menitik beratkan pada suatu waktu. Segala tindakan yang dilakukan peneliti di Desa Citengah

Kabupaten Sumedang dilakukan guna meningkatkan pemahaman masyarakat untuk menjadi lebih peka terhadap eksistensi kesenian tradisional dan mau bersama-sama berupaya dalam mengurangi segala resiko yang akan terjadi. Sama halnya dengan proses pewarisan budaya yang harus terus dilakukan secara berkesinambungan, maka begitu juga pada pewarisan kesenian songah yang terus harus dilakukan secara berkelanjutan guna terjaga eksistensinya. Penelitian ini memusatkan pada penerapan *Song Of Humanity* dalam permainan musik songah secara berkelanjutan dan bertahap. Diawali dengan menanamkan rasa cinta terhadap kesenian tradisional sebagai ciri khas daerahnya kepada masyarakat daerah setempat. Hal ini dilakukan dengan melibatkan berbagai golongan masyarakat baik orang dewasa maupun anak-anak. Bukan hanya diterapkan pada masyarakat Desa Citengah, konsep *Song Of Humanity* dalam penelitian ini juga diterapkan pada masyarakat di berbagai jenjang pendidikan di luar Desa Citengah. Orientasi penerapan tersebut bukan untuk menjadikan semua orang bisa memainkan alat musik songah, akan tetapi lebih mengarah kepada penanaman nilai-nilai kemanusiaan yang meliputi toleransi, welas-asih, cinta-kasih, tolong-menolong, gotong-royong, mendahulukan kepentingan umum, dan banyak lainnya. Hal itu pula yang mendorong penelitian ini dilakukan secara aktif, bertahap serta berkelanjutan, karena pada dasarnya penanaman nilai-nilai kemanusiaan perlu dilakukan secara pelan tapi pasti sehingga nilai-nilai tersebut akan melekat pada diri manusia.

Adanya pembebasan kepada setiap partisipan untuk mengembangkan potensi kreatif yang dimiliki manusia. Hal ini berkaitan dengan komunitas masyarakat Desa Citengah yang memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Pengalaman-pengalaman para anggota komunitas dijadikan suatu kajian dalam kegiatan pembelajaran. Pada pelaksanaannya, setiap anggota masyarakat yang terlibat dalam penelitian ini diberikan kebebasan untuk berekspresi dan mengemukakan pendapatnya. Hal ini dilakukan sebagai bentuk penanaman nilai toleransi, gotong royong dan saling tolong menolong dalam upaya mengembangkan kesenian songah menjadi lebih baik.

Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa kelompok masyarakat bukan dijadikan sebagai subjek yang diteliti, akan tetapi kelompok masyarakat diposisikan sebagai partner peneliti. Penelitian ini mengupayakan kelompok masyarakat Desa Citengah dengan dukungan pihak luar termasuk kekayaan alam sekitar dan sumber daya manusia sebagai upaya pemecahan suatu masalah. PAR meliputi tiga unsur yang saling keterkaitan antara satu sama lain dan tergabung dalam satu siklus. Komponen tersebut meliputi partisipasi, riset dan aksi. Artinya bahwa keterlibatan masyarakat bersama peneliti dalam proses riset yang kemudian hasil riset tersebut diimplementasikan ke dalam suatu tindakan (Aksi).

Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa kelompok masyarakat bukan dijadikan sebagai subjek yang diteliti, akan tetapi kelompok masyarakat diposisikan sebagai partner peneliti. Penelitian ini mengupayakan kelompok masyarakat Desa Citengah dengan dukungan pihak luar termasuk kekayaan alam sekitar dan sumber daya manusia sebagai upaya pemecahan suatu masalah. PAR meliputi tiga unsur yang saling keterkaitan antara satu sama lain dan tergabung dalam satu siklus. Komponen tersebut meliputi partisipasi, riset dan aksi. Artinya bahwa keterlibatan masyarakat bersama peneliti dalam proses riset yang kemudian hasil riset tersebut diimplementasikan ke dalam suatu tindakan (Aksi).

Winter (1989, hal. 25) mengemukakan bahwa dalam proses riset perlu memperhatikan beberapa prinsip yang meliputi :

1. Refleksi kritis

Prinsip ini perlu diperhatikan agar data yang didapat sesuai dengan kebenaran yang terjadi di lingkungan sosial. Prinsip ini berkaitan dengan proses berpikir kritis, mengenai berbagai isu, kemudian dijelaskan dengan berbagai interpretasi beserta asumsi-asumsi dan dikaitkan dengan tindakan yang dirancang. Pertimbangan situasi data tercantum dalam suatu pencatatan maupun dokumen resmi yang nantinya mendapat pertimbangan dari partisipan penelitian. Hal ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan pertimbangan teoritis.

2. Dialektika kritis

Berdasarkan realita yang ada, kemudian divalidasi sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dan masyarakat sebagai partisipan. Fenomena yang terlihat disusun menjadi suatu rancangan secara dialogis sehingga terlihat adanya hubungan antar fenomena dan elemen-elemen pendukungnya. Elemen-elemen yang dimaksud merupakan salah satu unsur yang tidak stabil dan merupakan salah satu faktor adanya perubahan. Akan tetapi untuk menjadi perubahan ini perlu dukungandari kesadaran masyarakat untuk melakukannya secara bersama-sama.

### 3. Kolaborasi sumber daya

Sumber daya yang dimaksud bukan hanya berkaitan dengan kekayaan alam. Akan tetapi pada konteks penelitian ini, sumber daya berkaitan juga dengan ide setiap individu.

### 4. Kesadaran resiko

Kegiatan perubahan tidak dipungkiri akan menimbulkan beberapa resiko termasuk akan terjadi perubahan pada hal-hal yang sebelumnya dianggap matang. Disebuah kelompok kecenderungan resiko ini dapat terjadi dari ego yang dapat menhan individu dalam mengungkapkan ide, gagasan. Maka dari itu dalam kegiatannya sangat perlu melibatkan nilai-nilai kemanusiaan. Seperti halnya yang dilakukan oleh masyarakat Desa Citengah yang menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi sehingga dapat mengantisipasi berbagai resiko yang terjadi.

### 5. Struktur plural

Prinsip ini berkaitan dengan pembentukan pandangan, asumsi, komentar atau kritik untuk menjadi sebuah tindakan. Hal ini digunakan dalam tahapan sebelum melakukan sebuah tindakan. Pertimbangan-pertimbangan terus dipikirkan oleh peneliti dan masyarakat Desa Citengah secara eksplisit dengan berbagai komentar serta kritik yang kontradiktif serta didukung dengan berbagai panduan mengenai tindakan yang akan dilakukan.

### 6. Teori, praktik dan transformasi

Pada penelitian PAR antara teori, praktik dan transformasi memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Pada dasarnya teori yang ada dapat

diterapkan menjadi suatu praktik, dan dengan praktik tersebut akan menimbulkan transformasi atau perubahan. Ketiga aspek tersebut terus dilakukan secara berkesinambungan. Seperti halnya penelitian ini mengaitkan teori dengan praktiknya pada komunitas kesenian Desa Citengah terhadap pengembangan kesenian songah menjadi salah satu atraksi wisata dengan berlandaskan pada nilai-nilai kemanusiaan.

Strategi pada penelitian ini yaitu peneliti memposisikan diri sebagai fasilitator bagi masyarakat dalam melakukan pengembangan nilai kemanusiaan melalui sebuah nyanyian jiwa. Maka pada pelaksanaannya penelitian ini berorientasi pada pemberdayaan pada kelompok kesenian yang dibentuk oleh masyarakat Desa Citengah. Kaitannya dengan proses pemberdayaan masyarakat, penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan pemenuhan kebutuhan masyarakat, solusi terhadap penyelesaian suatu permasalahan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan masyarakat atas dasar perubahan sosial yang terjadi. Upaya-upaya tersebut peneliti lakukan dengan pendekatan pada aspek kearifan lokal yang dimiliki masyarakat Desa Citengah sebagai partisipan dari penelitian ini.

Pendekatan PAR pada masyarakat Desa Citengah Kabupaten Sumedang Jawa Barat dilakukan untuk mendapatkan data penelitian berupa informasi mengenai kesenian *Songah*, kebiasaan masyarakat Desa Citengah, dan peran peneliti bersama masyarakat dalam mengembangkan kesenian hingga menjadi objek wisata. Berdasarkan hal tersebut maka partisipasi masyarakat sebagai pemilik kesenian khususnya yang tergabung dalam komunitas kesenian *Songah* untuk dapat melakukan berbagai upaya dalam rangka menjaga eksistensi kesenian daerah setempat terutama kesenian *Songah*.

### **3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian**

Pada model penelitian kualitatif, untuk memahami setiap fenomena perlu mengembangkan eksplorasi yang mendalam terhadap fenomena sentral, dengan seperti itu peneliti harus memilih partisipan dan tempat penelitian (Cresswell, 2010, hlm. 407). Penelitian ini dilakukan di Desa Citengah Kabupaten Sumedang Jawa Barat dengan partisipan penelitian masyarakat Desa Citengah yang tergabung dalam komunitas kesenian. Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dengan



akurat, maka pemilihan informan yang tepat sangat perlu dilakukan. Penentuan partisipan penelitian dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik sampling yaitu *Purposive sample*.

*Purposive sample* yaitu metode dalam pemilihan partisipan dengan memperhatikan beberapa pertimbangan (Sugiyono, 2014, hal. 85). *Purposive sample* peneliti lakukan secara sengaja memilih partisipan dan juga tempat guna melakukan penelitian yang didalamnya mempelajari serta memahami fenomena sentral. Menurut Arikunto (2010, hlm. 183) pemilihan sampel secara *purposive* perlu memperhatikan beberapa syarat sebagai berikut :

1. Sampel yang diambil harus berdasarkan ciri, sifat dan karakteristik dari suatu populasi.
2. Subjek penelitian perlu menggambarkan ciri dari sebuah populasi.
3. Karakteristik populasi ditentukan atas dasar observasi yang dilakukan pada studi pendahuluan.

Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian ini di Kabupaten Sumedang Jawa Barat lebih tepatnya di Desa Citengah. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan daerah asal kesenian *Songah* (Songsong Citengah) yaitu di daerah Citengah Kabupaten Sumedang Jawa Barat. Subjek penelitian pada penelitian ini bernama Bapak Sunarya yang memiliki nama adat “Ki Madhari” yang merupakan pejabat pemerintah Desa Citengah, sedangkan objek penelitiannya yaitu Kesenian *Songah* pada masyarakat kabupaten Sumedang.

### **3.4 Prosedur Penelitian**

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan model *Song Of Humanity* pada kesenian *Songah* yang ada di Kabupaten Sumedang Jawa Barat dilakukan secara sistematis yang meliputi :



Gambar 3.1 Tahapan Participatory Action Research (PAR)  
(Sumber : <https://rimatrian.blogspot.com/2014/03/penelitian-tindakan-partisipatoris.html>)

### 3.4.1 Riset Pendahuluan/Pemetaan Awal (*Preleminary Mapping*)

Sebelum penyusunan tindakan yang akan dilakukan, maka dilakukan kegiatan riset pendahuluan terlebih dahulu. Langkah ini meliputi proses pengumpulan informasi untuk dapat mendalami masalah secara lebih lengkap, tersusun dan mendalam yang berkaitan dengan rencana pengembangan yang akan dilakukan. Kegiatan riset pendahuluan ini merupakan kegiatan menelaah data yang belum diketahui yang kemudian diolah untuk dijadikan informasi yang berkaitan dengan aspek yang diteliti. Studi pendahuluan dilakukan dalam mencari tahu mengenai konsep awal kesenian *Songah* yang ada di desa Citengah Kabupaten Sumedang, dan proses pengembangan yang telah dilakukan oleh masyarakat.

Riset pendahuluan ini dilakukan dengan beberapa langkah utama meliputi pengembangan pengetahuan melalui studi literatur dan diperkuat dengan wawancara terhadap berbagai pihak yang terkait. Wawancara dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan semi struktur yang berlandaskan konsep-konsep dan ukuran empiris sesuai dengan keadaan kesenian *Songah* di Desa Citengah Kabupaten Sumedang. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, informasi-informasi yang telah diperoleh selanjutnya dikelompokkan menjadi konsep landasan teoritis, yang kemudian dijadikan pijakan dalam penyusunan pengembangan desain pengembangan model atraksi wisata seni. Data yang diperoleh dari hasil studi pendahuluan ini akan dijadikan pengetahuan dasar peneliti dalam mendesain pengembangan model atraksi wisata seni sehingga dicapai hasil yang maksimal.

Desain yang dihasilkan kemudian divalidasi yang dilakukan melalui diskusi yang mendalam. Hasil desain kemudian divalidasi oleh para ahli dan praktisi pembelajaran dalam diskusi yang mendalam.

Pemetaan awal dilakukan peneliti sebagai upaya dalam memahami karakteristik Desa Citengah Kabupaten Sumedang Jawa Barat baik itu dari segi sumber daya alam, karakteristik masyarakat, dan lain sebagainya. Berdasarkan studi pemetaan ini terlihat masyarakat Desa Citengah telah mulai melakukan pengembangan terhadap kesenian tradisional yang dimilikinya melalui pemanfaatan alam dan sumber daya manusia. Terlihat dari terbentuknya komunitas kesenian yang melakukan penembangan melalui pemanfaatan tanaman bambu sebagai salah satu sumber kekayaan alam yang melimpah di daerah tersebut. Proses pengembangan yang dilakukan komunitas kesenian tersebut berlandaskan pada nilai-nilai kemanusiaan sehingga terbentuk *Songah* kabungah yang berarti sebagai kerajinan masyarakat Desa Citengah.

*Songah* sebagai bagian dari budaya yang terus diwariskan kepada anak cucu memiliki dampak yang besar terhadap segi pemberdayaan sumber daya alam, sumber daya manusia dan berpengaruh juga terhadap pengembangan perekonomian masyarakat. Sebagai kesenian yang lahir dan berkembang dilingkungan masyarakat, maka di dalamnya tidak terlepas akan nilai-nilai yang dapat diaplikasikan pada kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan keanekaragaman tersebut peneliti bersama masyarakat Desa Citengah khususnya yang tergabung dalam komunitas kesenian *Songah* untuk berpartisipasi dan bersama-sama melakukan pengembangan pada kesenian *Songah*. Melalui penerapan *Song Of Humanity*.

### **3.4.2 Inkulturasi**

Kurang lebihnya peneliti sudah mengenal keadaan masyarakat Desa Citengah, karena peneliti merupakan bagian dari masyarakat Desa tersebut. Maka dari itu, dapat mempermudah peneliti dalam proses inkulturasi. Peneliti mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada dilingkungan masyarakat Desa Citengah dalam upaya membangun kepercayaan masyarakat dan keakraban antara peneliti dengan masyarakat Desa Citengah. Dari kegiatan tersebut peneliti mendapatkan

*stakeholder* yang dapat bekerja sama untuk mengembangkan kesenian *Songah* yaitu komunitas kesenian *Songah* yang dipimpin oleh ki Madhari selaku pupuhu Desa Citengah.

Proses ini dilakukan dengan mendatangi Desa Citengah dan berfokus pada kajian mengenai keadaan kesenian *Songah* dan proses pengembangan yang telah dilakukan. Selama pengkajian tersebut berlangsung, peneliti mulai membicarakan berbagai upaya yang akan dilakukan untuk pengembangan *Songah* menjadi sebuah *Song Of Humanity* dengan melibatkan peran masyarakat di dalamnya. *Song Of Humanity* terbentuk dari beberapa unsur yang meliputi proses kreatif, pewarisan dan manajemen.

Secara lebih rinci, peneliti melakukan kolaborasi bersama masyarakat yang memiliki berbagai pengetahuan dari pengalaman untuk mengembangkan kesenian songah. *Song Of Humanity* sebagai hasil inovasi tata kelola atraksi wisata budaya yang terbentuk dari beberapa unsur yang meliputi proses kreatif, pewarisan dan manajemen. Dari segi konsep kreatif, peneliti bersama masyarakat melakukan berdasarkan konsep SONGAH (*Singing, Organizing, Naturally Education, great Health Therapy, Art dan Happiness*). Dari segi pewarisan, peneliti dan masyarakat juga melakukan dengan konsep SONGAH yang meliputi Sentra Pelatihan, Organisasi, Nasionalisasi, *Growing*, Apresiasi, dan Helaran/ Hiburan, serta dari segi manajemen peneliti dan masyarakat melakukan pengembangan dengan konsep SONGAH yang meliputi *Siapkeun, Organisasikeun, Nepakeun, Garap, AwakenAwaskeun, dan Hangkeutkeun*.

Pada pelaksanaannya, tidak terlepas dari berbagai nilai kemanusiaan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai tersebut meliputi toleransi, welas-asih, cinta-kasih, tolong-menolong, gotong-royong, serta mendahulukan kepentingan umum dibandingkan dengan kepentingan pribadi. Seperti yang diungkapkan oleh Nurgiyantoro (2010, hal. 10) yang berkaitan dengan bentuk pengaktualisasian diri.

### **3.4.3 Perencanaan**

Peneliti menggali informasi dan pengumpulan data berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi. Proses ini dilakukan peneliti atas bantuan Ki Madhari

sebagai pupuhu Desa Citengah dan ketua dari komunitas kesenian serta kelompok komunitas kesenian tersebut, sehingga dapat membentuk kesadaran dari setiap masyarakat. Sebagai pupuhu Desa Citengah, tidak dapat dipungkiri lagi jika pengetahuannya akan Desa Citengah sangat mendalam. Ki Madhari dapat dikatakan sebagai ahli dalam bidang kesenian melalui kegiatan pemberdayaan alam dan masyarakat. Setelah pembentukan tim, maka langkah selanjutnya peneliti melakukan tindak lanjut terhadap penemuan-penemuan yang ada melalui FGD (*Focus Group Discussion*) dalam upaya membentuk jadwal untuk melakukan riset untuk memahami berbagai persoalan yang terjadi pada kesenian *Songah* yang kemudian akan dikembangkan menjadi *Song Of Humanity*.

Kegiatan FGD dilakukan oleh peneliti yang pada penelitian ini sebagai fasilitator dan para anggota komunitas kesenian Desa Citengah Kabupaten Sumedang. Partisipasi masyarakat yang tergabung dalam komunitas kesenian terlihat besar dan sangat antusias. Kegiatan FGD dilakukan di kawasan adat nabawadatala yang merupakan kawasan adat yang berkedudukan di desa Citengah Kabupaten Sumedang. Rurukan adat nabawadatala ini merupakan wadah dalam menampung berbagai persoalan yang berkaitan dengan budaya, ide dan saran guna membangun, memajukan serta mengembangkan budaya desa daerah.

#### **3.4.4 Pelaksanaan Tindakan**

Setelah melihat karakteristik kesenian *Songah* dan masyarakat pendukungnya, kegiatan selanjutnya peneliti melakukan pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan bersama komunitas masyarakat. Tindakan yang dilakukan yaitu mengembangkan kesenian *Songah* menjadi *Song Of Humanity* yang akan diterapkan pada masyarakat Desa Citengah di luar komunitas dan masyarakat di luar Desa Citengah. Maka dari itu, selain melibatkan komunitas, peneliti juga melibatkan masyarakat Desa Citengah di luar komunitas dan masyarakat di luar Desa Citengah. Hal tersebut sebagai upaya pewarisan kesenian dengan melibatkan penanaman nilai-nilai kemanusiaan dan kekeluargaan.

Hasil tahapan-tahapan yang telah dilakukan sebelumnya, dapat dijadikan dasar dalam pengembangan *Song Of Humanity*. Model *Song Of Humanity* dikembangkan berdasarkan teori yang telah dipaparkan dalam Bab II.

Pertimbangan teoritis ini tetap memperhatikan dasar penelitian yang meliputi tujuan serta rumusan masalah. Berbagai teori dasar dan pendukung yang didapatkan, selanjutnya dikembangkan sesuai dengan langkah-langkah yang sistematis, berkelanjutan dan terarah dengan melihat bahan materi yang berasal dari lingkungan masyarakat.

Pengembangan *Song Of Humanity* ini dilakukan dengan melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat dari setiap kalangan usia melalui kegiatan-kegiatan seperti sebagai berikut :

1. Pelatihan komposisi ansambel musik kepada semua anggota komunitas kesenian

Proses pelatihan ini dilakukan pada masyarakat yang tergabung dalam komunitas dengan waktu yang telah ditentukan setiap minggunya. Biasanya masyarakat melakukan latihan untuk memainkan komposisi ansambel musik songah di saung adat nabawadata.

2. Pelatihan yang dilakukan kepada anak-anak sekolah

Untuk memperluas keberadaan kesenian songah, peneliti menerapkan *Song Of Humanity* kepada para peserta didik sebagai wisatawan. Pelatihan yang dilakukan bukan hanya sebatas menerapkan keterampilan dalam memainkan musik songah, akan tetapi didalamnya juga berkaitan dengan penanaman nilai-nilai kemanusiaan yang meliputi gotongroyong, tanggungjawab, kasih sayang, welas-asih. Kedepannya akan melibatkan penerapan kesenian songah sebagai salah satu ekstrakurikuler di sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Sumedang.

3. Sosialisasi dan Promosi kesenian songah

Kegiatan sosialisasi dan promosi pada kesenian songah dilakukan dengan mengembangkan kesenian songah sebagai bagian dari seni atraksi wisata budaya. Baik itu yang pertunjukan yang dilakukan dalam skala nasional maupun internasional. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk promosi secara langsung melalui sebuah pertunjukan. Selain itu, peneliti bersama masyarakat melakukan kerjasama dengan memanfaatkan teknologi dalam memasarkan kesenian songah. Baik itu melalui intagram, web, maupun youtube dengan menampilkan pertunjukan kesenian songah yang telah dilakukan sebelumnya.

### 3.4.5 Refleksi dan Evaluasi

Uji coba model *Song Of Humanity* dilakukan pada komunitas kesenian *Songah*, pada masyarakat Desa Citengah di luar komunitas dengan melibatkan berbagai usia dan pada masyarakat di luar Desa Citengah. Pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan ujicoba ini meliputi masyarakat desa, pelaku seni, dan masyarakat luas di luar Desa Citengah.

Pelaksanaan uji coba diawali dengan peserta didik melakukan kegiatan observasi dengan melakukan pengamatan kesenian *Songah*. Selanjutnya melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran kesenian *Songah*. Hal-hal yang diamati meliputi : 1) aktivitas pembelajaran kesenian *Songah*, 2) tanggapan peserta didik dan hasil ujicoba pembelajaran, 3) mencari informasi kemudahan dan kesulitan dalam melakukan kegiatan atraksi seni. Proses pelaksanaan ujicoba ini dilakukan peneliti dan masyarakat dengan melaksanakan pembelajaran secara aktif.

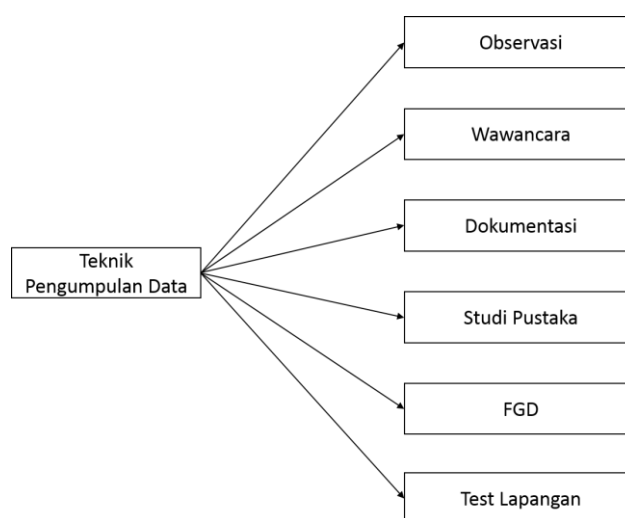
Keberhasilan penerapan model *Song Of Humanity* terlihat dari respon masyarakat ketika melakukan kegiatan. Melalui kegiatan mengevaluasi program, maka terlihat kemajuan dan kelanjutan dari suatu program yang dijalankan. Ketika terlihat adanya kesulitan atau penyimpangan maka segera dilakukannya diskusi bersama dengan pihak-pihak terkait. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya memecahkan masalah yang timbul dan proses penanganannya.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Seperti pada umumnya, pengumpulan data dilakukan dengan merujuk kepada data primer dan data sekunder. Berbagai data yang dikumpulkan secara langsung dari partisipan berupa kata-kata verbal dan perilaku partisipan dikategorikan sebagai data primer (Arikunto, 2010, hlm. 22). Berbagai data yang dikumpulkan untuk memperkuat data primer, dikategorikan sebagai data sekunder. Penelitian ini, data sekunder didapatkan peneliti secara langsung melalui kegiatan observasi dan kajian pustaka dari berbagai buku-buku, jurnal ataupun karya tulis lainnya.

Data-data ada penelitian ini didapatkan melalui kegiatan observasi secara langsung terhadap kegiatan komunitas kesenian *songah* dalam upaya pengembangan kesenian *songah*. Kegiatan wawancara bersama partisipan yang dalam penelitian ini meliputi kepala seksi sejarah, Kepala Desa Citengah, Kepala

Adat Kampung buhun, tokoh masyarakat Desa Citengah, dan bagian hukum setda Kabupaten Sumedang. Dokumentasi yang dilakukan dengan mengambil gambar atau video serta dokumen-dokumen terkait. Selanjutnya data-data yang didapatkan dari lapangan diperkuat dengan hasil kajian pustaka dan FGD yang dilakukan bersama kelompok masyarakat Desa Citengah. Langkah selanjutnya memperoleh data dari uji lapangan secara luas kepada kelompok masyarakat di luar komunitas dan diluar masyarakat Desa Citengah. Tahapan-tahapan pengumpulan data tersebut digambarkan sebagai berikut :



*Gambar 3.2 Teknik Pengumpulan Data*

*(Sumber : Dokumentasi Pribadi)*

Dua komponen utama yang saling berkaitan serta sangat berpengaruh terhadap kualitas penelitian yaitu instrument penelitian dan metode dalam pengumpulan data. Sugiyono ( 2014, hal. 193) mengungkapkan bahwa instrument penelitian perlu divalidasi sehingga sehingga pdiperoleh ketepatan dalam proses pengumpulan data. Terdapat bermacam-macam langkah atau metode yang dapat digunakan dalam pengumpulan data. Beberapa diantaranya yaitu dengan observasi, wawancara, dokumentasi baik dalam bentuk audio, visual amaupun audio visual serta gabungan.

Selanjutnya dilakukan Triangulasi sedemikian rupa. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2014, hal. 83) berdasarkan data yang telah ada sebulmnya dikumpulkan yang kemudian dianalisis. Peneliti melakukan teknik triangulasi ini sebagai upaya dalam mengumpulkan data melalui proses pengecekan, pengujian kreadibilitas data. Mengingat penelitian yang dilakukan bersifat kualitatif, sehingga proses



pengumpulan data dilakukan dengan mengarah kepada pendapat Marshall dan Rossman (1989 :75-101) yang meliputi :

### 3.5.1 Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pengamatan dan ingatan. Moleong (1988, hal. 71) mengungkapkan bahwa fenomena-fenomena yang terlihat pada suatu objek penelitian diamati dengan sistematis, maka dari itu, itu, dalam arti lain observasi berhubungan dengan berbagai proses biologis dan psikologis. Menurut Syaodih (2016, teknik mengumpulkan data melalui pengamatan yang dilakukan secara langsung disebut dengan observasi. Selaras dengan hal tersebut, observasi adalah proses pengumpulan informasi yang dilakukan secara terbuka dan melalui proses mengobservasi dan pengamatan (Cresswell, 2010, hlm. 422).

Observasi dilakukan sebagai upaya memaknai perilaku manusia yang berkenaan dengan pola hidup, norma dan makna dari setiap tindakan yang dilakukan. Pengamatan yang dilakukan lebih berfokus pada keadaan sosial masyarakat yang didalamnya mencakup tempat, pelaku seni serta aktivitasnya dalam kegiatan berkesenian dan bermasyarakat. (Spradley, 1980)

Teknik observasi dilakukan untuk mengetahui gambaran umum yang sesuai dengan rumusan masalah. Ketika melakukan observasi ini peneliti mengunjungi tempat penelitian secara langsung agar dapat melihat serta meneliti fakta-fakta dalam suatu kejadian, pola perilaku masyarakat maupun pelaku seni, kegiatan-kegiatan yang dilakukan yang kemudian hasil penelitian tersebut dideskripsikan.

Observasi dilakukan di Desa Citengah Kabupaten Sumedang dengan salah satu penggiat kesenian Musik *Songah* (Songsong Citengah) yaitu bapak Sunarya yang memiliki nama adat Ki Madhari selaku pejabat pemerintah Desa Citengah kabupaten Sumedang. Observasi selanjutnya disesuaikan dengan jadwal penelitian. Aspek yang diobservasi yaitu lokasi penelitian dan kesenian *Songah*.

Peneliti melakukan interaksi sosial dengan para pelaku seni dan mengamati kegiatannya dalam upaya pengembangan kesenian *Songah*. Observasi yang dilakukan peneliti tergolong ke dalam observasi partisipatif, karena dalam kegiatan

peneliti terlibat langsung di dalamnya. Menurut Syaodih (2016, hlm. 220) Observasi nonpartisipatif yaitu observasi yang didalamnya peneliti hanya mengamati tanpa ikut terlibat langsung, dan sebaliknya observasi partisipatif yaitu adanya keterlibatan peneliti secara langsung.

### 3.5.2 Wawancara

Setelah melakukan observasi lokasi, selanjutnya peneliti melakukan wawancara. Wawancara sebagai suatu metode yang menggunakan informan sebagai sumber data. Wawancara dilakukan secara mendalam agar dapat memperoleh data deskripsi yang bersifat aktual (nyata dan terinci). Menurut Esterberg (Sugiyono, 2014, hal. 231) wawancara sebagai teknik dalam mengumpulkan data dari proses pertukaran informasi dari seorang informan baik itu perorangan maupun kelompok sehingga didapat kesimpulan berkaitan dengan makna topic pembicaraan. Selaras dengan hal tersebut, wawancara yang dilakukan peneliti melibatkan beberapa orang terkait meliputi Bapak Sunarya dengan nama adat Ki Madhari selaku penggiat kesenian *Songah* dan juga selaku pejabat Desa Citengah Kabupaten Sumedang, Dinas Kebudayaan Kabupaten Sumedang, tokoh masyarakat Desa Citengah, bagian hukum dan setda Kabupaten Sumedang Jawa Barat.

Wawancara yang dilakukan peneliti secara kualitatif yang setiap pertanyaan yang diungkapkan peneliti kepada partisipan bersifat terbuka (*Open-ended questions*) dan kemudian data tersebut diolah serta dianalisis oleh peneliti. Wawancara dikatakan sebagai teknik pengumpulan data yang tergolong utama, karena pada dasarnya wawancara sering dilakukan dalam penelitian kualitatif. Data yang didapatkannya pun tergolong akurat sebab langsung didapatkan dari sumber yang dianggap relevan (Syaodih, 2016, hlm. 217). Wawancara peneliti lakukan terhadap para pelaku seni dan orang-orang yang terlibat pada saat kegiatan tahap observasi. Hal tersebut dilakukan agar peneliti mendapatkan data secara langsung dari partisipan.

Teknik dalam wawancara dikategorikan menjadi dua, yaitu ;

1. Dilakukan dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya.

2. Pengajuan pertanyaan dilakukan secara spontan untuk mendapatkan informasi yang bersifat tunggal.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti merumuskan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada beberapa partisipan yang berbeda. Maka dari itu, wawancara yang dilakukan peneliti tergolong terstruktur. Hal tersebut dilakukan agar informasi didapatkan secara rinci berkenaan dengan kesenian *Songah* di daerah Desa Citengah kabupaten Sumedang sebagaimana pandangan dari narasumber. Pedoman wawancara yang digunakan yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Kepala Bidang Peninggalan Budaya, Nilai dan Tradisi Dinas  
Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sumedang**

Identitas Narasumber Nama : Umur : Jenis Kelamin : Alamat : Pendidikan : Jabatan :	
Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana gambaran umum mengenai nilai-nilai kearifan lokal yang ada di Kabupaten Sumedang ?	
2. Apakah masyarakat Kabupaten Sumedang masih memegang teguh nilai-nilai kearifan lokal yang ada ?	
3. Apa saja nilai-nilai kearifan lokal di Kabupaten Sumedang yang dapat diangkat dalam upaya pengembangan prinsip-prinsip umum tata kelola pemerintahan yang baik ?	
4. Sejak kapan nilai-nilai kearifan lokal tersebut ada dan dilaksanakan oleh masyarakat Kabupaten Sumedang?	
5. Bagaimana sejarah munculnya nilai-nilai kearifan lokal terkait prinsip-prinsip umum tata kelola pemerintahan yang baik di Kabupaten Sumedang?	
6. Apakah nilai-nilai kearifan lokal tersebut telah digunakan untuk pengembangan prinsip-prinsip umum tata kelola pemerintahan yang baik?	
7. Apa alasan nilai-nilai kearifan lokal di Kabupaten Sumedang yang telah disebutkan patut untuk diangkat dalam pengembangan prinsip-prinsip umum tata kelola pemerintahan yang baik?	
8. Adakah kendala dalam pengangkatan nilai-nilai kearifan lokal di kabupaten Sumedang untuk pengembangan prinsip-prinsip umum tata kelola pemerintahan yang baik?	
9. Kapan saja program-program tersebut dilaksanakan ?	
10. Apakah nilai-nilai kearifan lokal yang telah disebutkan telah diimplementasikan ke dalam produk-produk hukum di daerah Kabupaten Sumedang?	
11. Apa faktor pendukung dalam implementasi nilai-nilai kearifan lokal terkait dengan prinsip-prinsip umum tata kelola pemerintahan yang baik yang ada di Pemerintah Kabupaten Sumedang pada produk hukum daerah?	
12. Apa faktor penghambat dalam implementasi nilai-nilai kearifan lokal terkait dengan prinsip-prinsip umum tata kelola pemerintahan yang baik yang ada di Kabupaten Sumedang pada produk hukum daerah ?	
13. Adakah upaya untuk mengatasi hambatan dalam implementasi nilai-nilai kearifan lokal terkait dengan prinsip-prinsip umum tata kelola pemerintahan yang baik pada pemerintahan Kabupaten Sumedang pada produk-produk hukum daerah ?	
14. Bagaimana pendapat saudara secara umum mengenai pengangkatan nilai-nilai kearifan lokal untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik ?	
15. Secara khusus, adakah program yang dibuat pemerintah Kabupaten Sumedang untuk Desa Citengah ?	

**Tabel 3.2 Kepala Desa Citengah, Kecamatan Sumedang Selatan,**

Identitas Narasumber Nama : Umur : Jenis Kelamin : Alamat : Pendidikan : Jabatan :	
Pertanyaan	Jawaban
1. Apa saja nilai-nilai kearifan lokal yang tumbuh dan berkembang di Desa Citengah ?	
2. Melalui kegiatan apa nilai-nilai kearifan lokal itu dilestarikan oleh masyarakat Desa Citengah ?	
3. Adakah program dari pemerintah Kabupaten Sumedang yang dilaksanakan di Desa Citengah terkait dengan nilai-nilai kearifan lokal untuk pengembangan prinsip-prinsip umum tata kelola pemerintahan yang baik ?	
4. Adakah program yang dibuat sendiri oleh masyarakat Desa Citengah terkait dengan nilai-nilai kearifan lokal untuk pengembangan prinsip-prinsip umum tata kelola pemerintahan yang baik ?	
5. Adakah dampak positif dengan adanya program dari Pemerintah kabupaten Sumedang yang dilaksanakan di Desa Citengah terkait dengan nilai-nilai kearifan lokal untuk pengembangan prinsip-prinsip umum tata kelola pemerintahan yang baik ?	
6. Menurut saudara, hal-hal apa saja yang dapat dilakukan Pemerintah kabupaten Sumedang dalam melestarikan nilai-nilai kearifan lokal terkait dengan prinsip-prinsip umum tata kelola pemerintahan yang baik ?	
7. Apakah nilai-nilai kearifan lokal terkait dengan prinsip-prinsip umum tata kelola pemerintahan yang baik telah diimplementasikan ke dalam pembuatan produk-produk hukum di Desa Citengah?	
8. Adakah kendala dalam implementasi nilai-nilai kearifan lokal terkait dengan prinsip-prinsip umum tata kelola pemerintahan yang baik pada produk hukum di Desa Citengah ?	
9. Adakah faktor pendorong dalam implementasi nilai-nilai kearifan lokal terkait dengan prinsip-prinsip umum tata kelola pemerintahan yang baik pada produk hukum di Desa Citengah ?	
10. Adakah upaya untuk mengatasi kendala dalam implementasi nilai-nilai kearifan lokal terkait dengan prinsip-prinsip umum tata kelola pemerintahan yang baik pada produk hukum di Desa Citengah ?	

**Tabel 3.3 Kepada Adat Kampung Buhun Kecamatan Sumedang Selatan**

Identitas Narasumber Nama : Umur : Jenis Kelamin : Alamat : Pendidikan : Jabatan :	
Pertanyaan	Jawaban
1. Apa saja nilai-nilai kearifan lokal yang ada di masyarakat Citengah ?	
2. Sejak kapan nilai-nilai kearifan lokal terkait dengan prinsip-prinsip umum tata kelola pemerintahan yang baik tersebut ada dan berkembang ?	
3. Melalui kegiatan apa nilai-nilai kearifan lokal terkait dengan prinsip-prinsip umum tata kelola pemerintahan yang baik dilestarikan oleh masyarakat ?	
4. Adakah program dari pemerintah Kabupaten Sumedang yang dilaksanakan di Citengah terkait dengan nilai-nilai kearifan lokal terkait dengan prinsip-prinsip umum tata kelola pemerintahan yang baik ?	
5. Jika ada, bagaimana dampak positif dengan adanya program dari pemerintah Kabupaten Sumedang yang dilaksanakan di Citengah ?	
6. Apakah nilai-nilai kearifan lokal yang terkait dengan prinsip-prinsip umum tata kelola pemerintahan yang baik yang telah disebutkan anda terapkan dalam menjalankan tugas selaku ketua adat?	
7. Apakah nilai-nilai kearifan lokal yang terkait dengan prinsip-prinsip umum tata kelola pemerintahan yang baik juga telah diterapkan oleh Ketua RT maupun RW di Citengah ?	
8. Apakah nilai-nilai kearifan lokal yang terkait dengan prinsip-prinsip umum tata kelola pemerintahan yang baik telah diimplementasikan dalam produk hukum di Citengah ?	
9. Jika telah diimplementasikan, produk hukum apa saja yang telah dikeluarkan ?	
10. Adakah kendala dalam implementasi nilai-nilai kearifan lokal terkait dengan prinsip-prinsip umum tata kelola pemerintahan yang baik pada produk hukum Citengah ?	
11. Adakah faktor pendorong dalam implementasi nilai-nilai kearifan lokal terkait dengan prinsip-prinsip umum tata kelola pemerintahan yang baik pada produk hukum Citengah ?	
12. Adakah upaya dalam mengatasi berbagai kendala saat implementasi nilai-nilai kearifan lokal terkait dengan prinsip-prinsip umum tata kelola pemerintahan yang baik pada produk hukum Citengah ?	
13. Apa saran saudara untuk pemerintah Kabupaten Sumedang terkait dengan pelestarian nilai-nilai kearifan lokal Citengah ?	

**Tabel 3.4 Tokoh masyarakat Desa Citengah Kecamatan Sumedang Selatan**

Identitas Narasumber Nama : Umur : Jenis Kelamin : Alamat : Pendidikan : Jabatan :	
Pertanyaan	Jawaban
1. Apa saja nilai-nilai kearifan lokal yang ada di masyarakat Citengah ?	
2. Sejak kapan nilai-nilai kearifan lokal terkait dengan prinsip-prinsip umum tata kelola pemerintahan yang baik tersebut ada dan berkembang ?	
3. Melalui kegiatan apa nilai-nilai kearifan lokal terkait dengan prinsip-prinsip umum tata kelola pemerintahan yang baik dilestarikan oleh masyarakat ?	
4. Adakah program dari pemerintah Kabupaten Sumedang yang dilaksanakan di Citengah terkait dengan nilai-nilai kearifan lokal terkait dengan prinsip-prinsip umum tata kelola pemerintahan yang baik ?	
5. Jika ada, bagaimana dampak positif dengan adanya program dari pemerintah Kabupaten Sumedang yang dilaksanakan di Citengah ?	
6. Apakah nilai-nilai kearifan lokal yang terkait dengan prinsip-prinsip umum tata kelola pemerintahan yang baik yang telah disebutkan anda terapkan dalam menjalankan tugas selaku tokoh masyarakat ?	
7. Apakah nilai-nilai kearifan lokal yang terkait dengan prinsip-prinsip umum tata kelola pemerintahan yang baik juga telah diterapkan oleh Ketua RT maupun RW di Citengah ?	
8. Apakah nilai-nilai kearifan lokal yang terkait dengan prinsip-prinsip umum tata kelola pemerintahan yang baik telah diimplementasikan dalam produk hukum di Citengah ?	
9. Jika telah diimplementasikan, produk hukum apa saja yang telah dikeluarkan ?	
10. Adakah kendala dalam implementasi nilai-nilai kearifan lokal terkait dengan prinsip-prinsip umum tata kelola pemerintahan yang baik pada produk hukum Citengah ?	
11. Adakah faktor pendorong dalam implementasi nilai-nilai kearifan lokal terkait dengan prinsip-prinsip umum tata kelola pemerintahan yang baik pada produk hukum Citengah ?	
12. Adakah upaya dalam mengatasi berbagai kendala saat implementasi nilai-nilai kearifan lokal terkait dengan prinsip-prinsip umum tata kelola pemerintahan yang baik pada produk hukum Citengah ?	
13. Apa saran saudara untuk pemerintah Kabupaten Sumedang terkait dengan pelestarian nilai-nilai kearifan lokal Citengah ?	

**Tabel 3.5 Bagian Hukum, Setda Kabupaten Sumedang**

Identitas Narasumber Nama : Umur : Jenis Kelamin : Alamat : Pendidikan : Jabatan :	
Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah nilai-nilai kearifan lokal yang ada di Kabupaten Sumedang telah diimplementasikan ke dalam produk hukum di kabupaten Sumedang ?	
2. Jika telah diimplementasikan, produk hukum apa saja yang telah memuat nilai-nilai kearifan lokal ?	
3. Nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam produk hukum yang disebutkan ?	
4. Apa saja faktor pendukung diimplementasiannya nilai-nilai kearifan lokal tersebut dalam produk-produk hukum di Kabupaten Sumedang ?	
5. Sejak kapan nilai-nilai kearifan lokal menjadi perhatian khusus Pemerintah Kabupaten Sumedang agar dapat diimplementasikan dalam produk hukum di Kabupaten Sumedang ?	
6. Apa faktor penghambat diimplementasikannya nilai-nilai kearifan lokal tersebut dalam produk hukum di kabupaten Sumedang ?	
7. Bagaimana upaya Pemerintah kabupaten Sumedang dalam mengatasi hal tersebut ?	

### 3.5.3 Dokumentasi

Berbagai cara dilakukan peneliti dalam upaya memperoleh data termasuk dengan mengambil dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen-dokumen tersebut meliputi dokumen tertulis, gambar, hasil karya maupun audio yang berhubungan dengan data atau informasi mengenai masalah yang diteliti. Dokumentasi sebagai media informasi yang menggambarkan data secara faktual yang dapat melengkapi data yang diperlukan oleh peneliti dan sangat penting dalam pengkajian. dokumentasi sebagai pelengkap dari observasi dan wawancara. Pengumpulan data dengan dokumentasi oleh peneliti bukan hanya berupa gambar maupun video baik yang terbaru maupun yang sudah terdokumentasikan sebelumnya. Akan tetapi peneliti juga mengambil beberapa dokumen tertulis untuk memperkuat proses penelitian.

### 3.5.4 Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan suatu bentuk teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari sumber kepustakaan yang meliputi buku-buku maupun media bacaan lainnya yang dapat menunjang informasi mengenai penelitian yang dilakukan. Studi pustaka ini mulai dilakukan sebelum melakukan penelitian sehingga dapat dijadikan perbandingan antar data yang sudah ada sebelumnya terkait pendapat para ahli dengan kejadian yang sesungguhnya di



lapangan. Studi pustaka dilakukan dalam upaya memperoleh data yang relevan sehingga peneliti mengkaji data yang berasal dari buku-buku yang berkaitan dengan hasil penelitian. Data dari hasil studi pustaka digunakan dalam menganalisis dan membedah data serta mengarahkan argumentasi hasil temuan peneliti.

### 3.5.5 Forum General Discuss (FGD)

FGD merupakan suatu forum diskusi yang dikelola sedemikian rupa dan dilakukan secara sistematis serta terarah yang membahas mengenai suatu isu atau masalah tertentu. Sebagaimana yang diungkapkan Irwanto (2006: 1-2) bahwa suatu kegiatan yang dilakukan dengan secara berkelompok dalam memecahkan suatu permasalahan dan informasi yang sistematis. Selain alat untuk mengumpulkan data, FGD dapat digunakan untuk me *re-check* informasi yang telah didapat sebelumnya melalui teknik lainnya.

### 3.5.6 Uji Lapangan

Test dilakukan dengan standarisasi yang telah ditentukan sebelumnya yang dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu penelitian (N S Sukmadinata, 2016, hal. 222). Test yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan langkah dalam penerapan *Song Of Humanity* secara mikro dan makro. Secara mikro berarti bahwa tes ini dilakukan kepada masyarakat Desa Citengah di luar komunitas dan secara makro merupakan tes yang dilakukan kepada masyarakat di luar Desa Citengah. Melalui pelaksanaan tes ini juga dilakukan pengumpulan data atas kesan dan pesan masyarakat yang diterapkan *Song Of Humanity*. Test lapangan ini dianalisis secara kualitatif.

Peneliti dalam melakukan penelitiannya tidak terlepas dari peranan instrumen penelitian dalam mengumpulkan berbagai data secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan kevaliditasannya. Instrumen berfungsi sebagai pengungkap fakta menjadi data dalam menggambarkan variabel dan sebagai pembuktian hipotesis. Benar atau tidaknya suatu data tergantung dari baik atau tidaknya instrumen yang digunakan dalam penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti memposisikan diri sebagai *human instrument* yang dapat menetapkan instrumen penelitian, memilih sumber data, dan melakukan pengumpulan data, serta menilai kualitas dan menganalisis data yang didapatkan,

menafsirkan data sehingga dapat diperoleh kesimpulan atas data yang telah didapatkannya. Baik tidaknya data yang didapatkan tergantung dengan kebenaran instrumen yang digunakan oleh peneliti.

Instrumen sebagai alat bantu dalam pengumpulan data dapat diwujudkan seperti perangkat tes, pedoman wawancara, pedoman observasi. Instrumen penelitian diatas bersifat fleksibel sehingga dapat berkembang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan. Data-data yang dikumpulkan kemudian di *crosscheck* melalui proses triangulasi sebagaimana prinsip metode *Participatory Action research* (PAR). Hal ini dilakukan agar data-data yang telah didapatkan merupakan informasi yang akurat. Proses triangulasi dilakukan dengan :

#### 1. Triangulasi komposisi

Triangulasi komposisi merupakan proses triangulasi peneliti bersama Ki Madhari sebagai pupuhu Desa Citengah dan ketua dari komunitas kesenian *Songah*. Triangulasi ini dilakukan agar data yang diperoleh merupakan data yang valid yang kemudian diperoleh kesimpulan hasil kesepakatan bersama.

#### 2. Triangulasi keberagaman sumber informasi

Triangulasi keberagaman sumber informasi dilakukan sejak penelitian ini dilakukan dan terus berjalan seiring pelaksanaan penelitian. Kegiatan ini dilakukan dengan saling bertukar informasi antara peneliti dengan *stakeholder* termasuk yang berkaitan dengan kesenian *Songah* dan pelaksanaannya sehingga terciptanya keragaman data.

Keabsahan data dapat di periksa dengan beberpaa teknik pemeriksaan sebagaimana yang diungkapkan Moleong (1988, hal. 2) yaitu : 1) Derajat kepercayaan (*Credibility*), 2) Keteralihan (*Transferability*), 3) Kebergantungan (*Dependability*), 4) Kepastian (*Confirmability*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kredibilitas dalam memeriksa keabsahan data.

Kredibilitas merupakan ukuran ketepatan hasil penelitian yang menggambarkan kesesuaian konsep peneliti dan konsep pada informan sehingga hasil penelitian dapat dipercaya. Pengujian kredibilitas data kualitatif dilakukan dengan teknik triangulasi data pada tahap akhir penyajian hasil penelitian sesuai

dengan masalah penelitian. Teknik yang dapat dilakukan dalam mencapai kredibilitas data yaitu teknik triangulasi, sumber, pengecekan anggota, diskusi dengan rekan sejawat, dan pengukuran berdasarkan referensi.

Kredibilitas dilakukan dalam upaya mengurangi kemungkinan bias hasil penelitian. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat mengenai pengaruh kesenian *Songah* sebagai model *Song Of Humanity* maka dilakukan pengamatan terhadap pertunjukan dan praktek pembelajaran dan mengamati perbedaannya dalam upaya pengukuran keberhasilannya. Hal ini dilakukan sebagai upaya meminimalisir kesalahan dalam proses pengumpulan dan penginterpretasian sehingga data dapat dipertanggungjawabkan, karena tidak dapat dipungkiri suatu kesalahan pasti terjadi dilakukan oleh setiap orang yang diakibatkan karena adanya keterbatasan baik dari segi pengalaman, pengetahuan, dan waktu. Teknik kepastian digunakan dalam menilai hasil penelitian yang didapatkan dan disesuaikan dengan mengecek data berdasarkan materi yang didapat dari proses studi pustaka.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

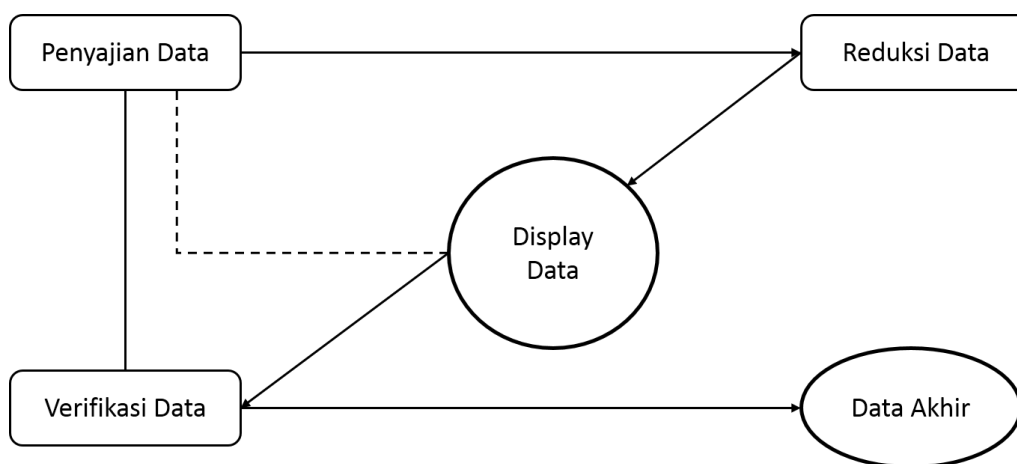
Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis kualitatif deskriptif. Data-data yang di dapat diuraikan dalam bentuk deskripsi sesuai dengan tahapan analisis kualitatif. Selaras dengan penelitian yang dilakukan secara empiris oleh peneliti sehingga analisis data yang sesuai yaitu dilakukan secara kualitatif. Hal tersebut dilakukan agar semua kegiatan yang dilakukan masyarakat Desa Citengah serta hasil inovasi dan pengembangannya tergambar secara jelas dan rinci. Menganalisis data berarti memberikan ruang kepada peneliti dalam menelaah secara mendalam terkait dengan pola, kategori yang didapat dari proses pengumpulan data. Analisis data dilakukan secara interaktif serta berlangsung dengan terus menerus. (Jazuli, 2001, hal.40)

Analisis data dilakukan guna menelaah secara sistematis atas data yang telah dikumpulkan sebelumnya melalui beberapa cara sehingga hasilnya dapat diuraikan secara menyeluruh dan terorganisir serta diperoleh kesimpulan agar dapat dipahami oleh setiap orang dengan mudah (Sugiyono, 2014, hal. 333). Menurut Sugiyono bahwa menganalisis data dengan metode kualitatif dilakukan berdasarkan pada pemerolehan data, yang kemudiankemudian dikembangkan secara deskriptif dan

disesuaikan dengan teori yang ada. Berdasarkan analisis tersebut, selanjutnya divalidasi secara berulang sehingga diperoleh hasil penelitian yang akurat. (Sugiyono, 2014, hal. 333)

Setelah mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, kajian pustaka, kemudian data-data tersebut dikumpulkan dan dikategorikan secara terstruktur agar memudahkan peneliti dalam melakukan penulisan serta untuk mendapatkan ketentuan-ketentuan yang telah disesuaikan dengan tujuan dari penelitian.

Dalam mengklasifikasikan data yang diperoleh, peneliti menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan teori Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010) dengan alur sebagai berikut :



Gambar 3.3 Teknik Analisis Data  
(Sumber : Rinjani 2010, hlm. 27)

Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, kajian pustaka (studi literatur) kemudian disusun dengan sistematis. Selanjutnya data tersebut ditelaah secara mendalam sehingga diperoleh hasil berupa korelasinya antara teori dengan masalah yang ada. Setelah diolah kemudian dilakukan klarifikasi data. Data mengenai model atraksi wisata kesenian *Songah* yang didapatkan melalui wawancara dan observasi dianalisis secara kualitatif dan dijabarkan dalam BAB IV, sedangkan kondisi objektivitas dan efektivitas pengembangan pembelajaran model atraksi kesenian *Songah* wawancara dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis data dilakukan guna mencari makna (*meaning*) sehingga dapat diambil kesimpulan dan memunculkan teori substantif

yang mengarah pada penyusunan *Grounded Theory*. Hasil analisis data kemudian akan dirumuskan sebagai teori baru terkait dengan kesenian *Songah* sebagai model atraksi seni di Desa Citengah Kabupaten Sumedang yang dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran. Adapun teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut :

### 3.6.1 Coding/Kategorisasi

Coding atau kategorisasi dalam penelitian kualitatif memiliki peranan yang dalam mengabstraksi suatu data sehingga memudahkan peneliti untuk tahapan analisis data selanjutnya. Coding dilakukan dengan mengorganisasikan berbagai data yang dikumpulkan dan menuliskannya menjadi beberapa kategori. (John W. Creswell, 1994, hal. 15)

Langkah ini berkaitan dengan proses pengumpulan, mensegmentasi kalimat atau gambar kedalam bentuk kategori, yang kemudian dilabeli dengan istilah khusus. Strauss dan Corbin mengungkapkan terdapat beberapa tahapan melakukan proses coding yaitu : 1) Pengodean awal (*open coding/initial coding*), 2) pengodean yang terfokus (*focused coding*), 3) Pengodean yaang berporos (*axial coding*), dan 4) Pengodean denagn teknik selektif (*selective coding*). Charmaz (John W. Creswell, 1994, hal. 162) mengemukakan beberapa cara dalam pengkodean yang meliputi pengkodean dengan cara perbaris dan pengkodean yang dilakukan dengan perkata.

### 3.6.2 Reduksi data

Tahapan analisis data ini dilakukan dengan meresume data-data yang telah didapatkan melalui kegiatan penyederhanaan. Dengan mereduksi data dapat memudahkan pemahaman terhadap data yang sudah dikumpulkan karena reduksi data itu mengelompokan, memilih serta memisahkan beberapa data yang tidak diperlukan sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai Musi *Songah*. Miles and Huberman (Sugiyono, 2014, hal. 334) analisis yang dilakukan dengan interaktif dan akan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas. Mereduksi data terus mengacu pada tujuan yang akan dicapai.

### 3.6.3 Display Data

Setelah data direduksi, kemudian data yang telah didapat disusun secara rinci sehingga menggambarkan penelitian secara utuh. Terkumpulnya data yang rinci dan sistematis memudahkan peneliti dalam mencari pola hubungan antara hasil penelitian dan teori sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang tepat. Setelah didapatkan pola hubungan antara hasil penelitian dan teori terkait, kemudian data diuraikan sesuai dengan hasil yang didapat. Miles and Huberman (Sugiyono, 2014, hal.339) menyatakan *the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text* yang artinya dalam penelitian kualitatif data lebih sering disajikan dalam bentuk teks naratif. Selain dengan naratif, display data dapat dilakukan dalam berupa grafik, matrik, *network*, dan *chart*.

Peneliti menguji data yang kemudian dikembangkan dan disesuaikan dengan yang telah ditemukan di lapangan, sebagaimana fenomena sosial yang bersifat kompleks dan dinamis. Dengan demikian data yang dikembangkan, dapat diperoleh kesesuaian antara asumsi dengan data yang ada di lapangan sehingga asumsi tersebut terbukti akan menjadi *Grounded teori*. Teori yang ditemukan berdasarkan data-data yang ada di lapangan dan bersifat induktif yang kemudian dilakukan analisis data secara terus menerus. Sehingga, ketika pola-pola dalam penelitian tersebut sudah bersifat baku dan tidak dapat lagi diubah, maka pola-pola tersebut dapat didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

### 3.6.4 Kesimpulan atau Verifikasi

Tahapan akhir yang dilakukan yaitu dengan menverifikasi data dalam upaya memberikan makna terhadap data. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan akan menjadi kompleks ketika didukung dengan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Verifikasi data diperoleh dari hasil display data, guna memudahkan dalam menginterpretasikan data peneliti mencari pola hubungan antar data dan disesuaikan dengan kategorinya. Dalam penelitian kualitatif kesimpulan dapat dikatakan sebagai hipotesis, yang didapatkan dari proses penelitian berupa temuan

baru yang belum pernah ada sebelumnya. Yang apabila dikembangkan dan didukung oleh data-data penelitian maka membentuk menjadi sebuah teori.

### 3.6.5 Triangulasi Data

Dalam penelitian, perlu diadakannya pengecekan keabsahan data, guna menghindari adanya kesalahan dan kekeliruan. Pengecekan keabsahan data ini dapat dilakukan dengan triangulasi data. Triangulasi data merupakan teknik pengecekan data yang dilakukan dengan berdasarkan sesuatu diluar data, guna keperluan mengecek atau dijadikan pembanding pada data yang telah ada.

Susan Stainback (Sugiyono, 2014, hal. 327) menyatakan *the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one's understanding of whatever is being investigated*, yang berarti bahwa tujuan triangulasi bukan hanya untuk mencari kebenaran mengenai beberapa fenomena, akan tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti mengenai data yang telah ditemukan. Dalam proses penelitian harus dilakukan ketekunan pengamatan agar tidak terjadi kesalahan data. Ada tiga teknik dalam triangulasi data yaitu sumber, metode dan teori. Sumber berarti dalam mengecek keabsahan data yang diperoleh dari berbagai dokumen serta sumber informasi agar memiliki kesamaan sudut pandang pemikiran, sehingga data hasil penelitian dapat dipercaya. Metode digunakan dalam penulisan data hasil penelitian sehingga data yang didapat dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Teknik ini dilakukan dengan teliti dan rinci serta dilakukan berulang-ulang selama kegiatan pengumpulan data berlangsung.

### 3.6.6 Member Checking

Member checking merupakan teknik untuk mengetahui akurasi atau kebenaran mengenai data yang telah didapatkan dengan cara membawa laporan akhir kepada partisipan sehingga diketahui kebenaran dan keakuratan datanya. Review checking juga dapat dilakukan dengan bertanya kepada partisipan guna mereview data, melakukan sintesis semua hasil wawancara dan observasi (N S Sukmadinata, 2016, hal. 104). Apabila partisipan menyepakati kebenaran data yang telah disajikan, maka data tersebut bisa dikatakan sebagai data yang valid. Sebaliknya apabila data yang disajikan tidak disepakati oleh partisipan, maka peneliti harus melakukan

diskusi dengan partisipan untuk mencari kebenarannya, dan jika perbedaannya sangat jauh maka peneliti harus merubah data hasil temuannya dan menyamakan persepsinya dengan partisipan. Sangat penting bagi peneliti dan partisipan memiliki kesesuaian dalam mendeskripsikan dan menggambarkan data terutama dalam penarikan kesimpulan dari data-data yang telah dikumpulkan dan diolah sebelumnya.